



Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 6 JIMBUNG

Hartatik Yunani Krisdiah^{1*}, Choiril Hana Mustofa², Ambar Winarti³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{2,3}Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

*Koresponden Penulis

Hartatik Yunani Krisdiah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: a310180061@student.ums.ac.id

Submit: 18 Februari 2022 | Revisi: 26 Maret 2022 | Diterima: 29 Maret 2022

Dipublikasikan: 1 April 2022 | Periode Terbit: April 2022

Abstrak

Kehadiran mahasiswa program kampus mengajar diharapkan dapat membantu bapak/ibu guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 6 Jimbung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN 6 Jimbung yang berjumlah 13. Objek penelitian adalah implementasi kampus mengajar angkatan 2 di SDN 6 Jimbung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data digunakan dari Miles dan Huberman. Hasil dari pengabdian ini adalah mahasiswa diharapkan mampu membawa dampak dan sebagai pelopor perubahan di masyarakat; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama baik dengan guru, maupun dengan mahasiswa lintas bidang ilmu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengembangkan wawasan, karakter dan *soft skills* mahasiswa, sehingga dengan kolaborasi akan mencapai tujuan yang ada dalam program kampus mengajar tercapai.

Kata Kunci: kampus mengajar, karakter, kompetensi, *soft skill*

1. Pendahuluan

Berkembangnya dunia pendidikan tentu akan menghadapi berbagai macam masalah, salah satu permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya proses belajar dan mengajar. Agar pendidikan terus meningkat, tentu harus dilakukan

pembaharuan pada kualitas pendidikan tersebut.

Terdapat beragam cara dalam peningkatan kualitas pendidikan, antara lain: pengembangan kurikulum, inovasi dalam pembelajaran, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Sejak Maret 2020, WHO sebagai organisasi kesehatan dunia menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia (Sohrabi dkk., 2020).

Masalah utama yang dihadapi masyarakat Indonesia selama terdampak Covid-19 tentu saja hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, pandemi Covid-19 juga menyerang dan melumpuhkan aktivitas masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, industri, dan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang biasanya dapat dilakukan secara tatap muka di ruang kelas saat ini hanya bisa dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan platform digital.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan, melalui pembelajaran daring mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain (Syarifudin, 2020).

Kemudian Kemendikbud mencetuskan kebijakan Merdeka Belajar yang didalamnya terdapat beberapa program unggulan yang dapat dipilih oleh mahasiswa-mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi (PT) baik itu negeri maupun swasta dibawah naungan Kemendikbud. Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi (Widiyono & Firdausia, 2021).

Merdeka Belajar merupakan sebuah gagasan yang dicanangkan oleh Bapak Nadiem Makarim yang merupakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang cerdas dan berkarakter (Asdiniah & Dinie, 2021). Sedangkan menurut (Suwandi, 2020) Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Salah satu dari program dari Merdeka Belajar adalah Kampus Mengajar, melalui program Kampus Mengajar mahasiswa mampu mendapatkan berbagai ilmu yang tidak didapatkan selama di bangku kuliah, seperti mengetahui karakter peserta didik secara langsung, cara mengatasi peserta didik yang membutuhkan perhatian secara akademis atau non akademis.

Kampus mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berbagai desa/kota di Indonesia (Anwar, 2021). Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun dalam hard skills, agar lebih siap dan juga relevan dengan kebutuhan zaman global, menyiapkan lulusan sebagai generasi masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo dkk., 2020).

Kehadiran program Kampus Mengajar bersama dengan mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi (PT) di-

harapkan mampu memberikan trobosan baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Keterlibatan mahasiswa secara langsung di SD/SMP sasaran yang mengalami dampak pandemi Covid-19 atau bahkan digolongkan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Tertular). Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa diharapkan dapat membantu bapak/ibu guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan secara daring. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Sudaryanto dkk., 2020).

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN 6 Jimbung yang berjumlah 13. Objek penelitian adalah implementasi kampus mengajar angkatan 2 di SDN 6 Jimbung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara menyeluruh selama program kampus mengajar berlangsung. Sedangkan, dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk memotret semua kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian (Sodik dkk., 2019). Kemudian, data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (2014) yang

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 23–30 Juli 2021 secara daring. Pembekalan dilakukan kepada seluruh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan untuk memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan mengajar di sekolah dasar.

Materi pembekalan meliputi: pedagogi sekolah; platform belajar literasi AKSI membaca digital; prinsip asesmen; konsep pembelajaran jarak jauh; penerapan inovasi pembelajaran; profil pelajar pancasila; prinsip perlindungan anak; aplikasi sumber belajar digital; mahasiswa sebagai duta perubahan perilaku di masa pandemi; dan aplikasi MBKM.

b. Penerjunan

Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Klaten, Korwil kecamatan Kalikotes, dan SD tempat pelaksanaan program. Langkah awal dilakukan dengan koordinasi meliputi beberapa kegiatan, seperti: mahasiswa didampingi oleh DPL menjalin komunikasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota Klaten; mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan surat tugas Ditjen Dikti serta surat tugas dari perguruan tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Klaten; dinas pendidikan membuat surat tugas untuk mahasiswa ke SD sasaran; koordinasi

dengan Korwil kecamatan Kalikotes dengan membawa surat tugas; dan koordinasi dengan SD, mahasiswa melakukan lapor diri kepada kepala sekolah dan guru serta menyerahkan surat tugas dari Pendidikan Kabupaten/Kota Klaten, salinan surat tugas dari Ditjen Dikti dan surat tugas dari perguruan tinggi.



Gambar 1. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Klaten



Gambar 2. Koordinasi dengan SD

c. Observasi

Pada bagian observasi ini, terbagi menjadi beberapa aspek, seperti metode observasi, sumber data observasi, dan hasil observasi. Penjabaran mengenai aspek-aspek tersebut yaitu :

- a. Metode observasi, metode observasi awal yang dilakukan adalah mengamati kondisi lingkungan sekolah serta partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan di SDN 6 Jimbung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data baik mengenai kondisi fisik sekolah maupun proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- b. Sumber data didapat dengan observasi, yang artinya observasi awal didapat dari: pengamatan langsung di lapangan maupun dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru pamong yang bersangkutan.
- c. Hasil observasi meliputi aspek budaya sekolah; lingkungan sekolah dan administrasi sekolah; struktur organisasi; pembelajaran; kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler; kegiatan bimbingan konseling; dan kurikulum sekolah.



Gambar 3. Kegiatan observasi 1

d. Perencanaan Program

Kegiatan ini berupa mahasiswa menyusun rancangan program kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah; mengonsultasikan rancangan kegiatan pada guru pamong

dan dosen pembimbing; dan meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada dosen pembimbing.



Gambar 4. Menyusun rancangan program

e. Mengajar

Selain membantu dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa juga melaksanakan program literasi dan numerasi untuk kelas bawah (1, 2, dan 3). Masing-masing program berlangsung selama 3 minggu dan 2 minggu. Kedua kegiatan tersebut bertempat di tiga masjid yang terletak di dekat SDN 6 Jimbung. Setiap sebelum pelaksanaan literasi dan numerasi, mahasiswa menentukan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan, materi yang akan diberikan, dan media yang akan digunakan.

Media yang digunakan dalam literasi adalah buku cerita, film, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya, program literasi tidak hanya terpaku pada kegiatan membaca buku dan menonton film, tetapi juga memahami isi dari buku atau film yang telah dibaca / dilihat. Setiap pertemuan diisi dengan literasi dan kegiatan lainnya, seperti menulis, menggambar, dan menjawab pertanyaan. Sedangkan untuk program numerasi, media yang digunakan yaitu kartu angka dan lagu.



Gambar 5. Mengajar di kelas



Gambar 6. Kegiatan literasi



Gambar 7. Kegiatan numerasi

f. Adaptasi Teknologi

Membantu guru yang kesulitan menggunakan fungsi di excel. Beberapa fungsi excel yang kami ajarkan yaitu sort and filter, proper, dan sebagainya. Guru yang kami bantu merasa senang mendapatkan ilmu baru tentang beberapa

fungsi di excel. Sehingga dapat memudahkan pekerjaan guru-guru khususnya pada saat menggunakan excel. Kegiatan ini dilaksanakan insidental dan kondisional saat guru membutuhkan bantuan dari mahasiswa.

Membantu guru-guru dalam mengedit video guru kelas 6B yang sedang mengikuti program Calon Kepala Sekolah (CKS). Aplikasi yang digunakan yaitu Wondershare Filmora9 yang sudah di install di laptop milik gurunya. Membantu menggabungkan video-video mentahan yang sudah ada, diurutkan sesuai arahan guru dan di save project agar dapat dilanjutkan kembali. Selain itu juga memberitahu cara memasukkan video, foto, maupun rekaman mentahan ke aplikasi filmora. pelaksanaan kegiatan dilakukan pada awal bulan Desember.

Adaptasi teknologi ini sangat dibutuhkan oleh para guru dan siswa sehingga pemahaman ini dirasa sangat penting di era sekarang ini yang hampir semua sudah digitalisasi Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi sejatinya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif, efisien, serta tidak terikat oleh waktu dan tempat. Hal ini juga sesuai dengan Astini (2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.



Gambar 8. Program kegiatan pengenalan komputer kelas 4



Gambar 9. Workshop penggunaan canva

g. Membantu Administrasi Sekolah

Aset termasuk dalam administrasi sekolah. Aset mencakup barang-barang yang tersedia di sekolah baik pembelian oleh dana BOS maupun hibah. Kedatangan mahasiswa kampus mengajar Angkatan 2 bertepatan dengan pelaksanaan penghapusan data barang barang aset di wilayah Klaten. Data barang yang dihapus adalah barang yang termasuk kategori rusak. Nantinya barang tersebut akan dilelang.

Mahasiswa membantu mencatat aset atau administrasi kekayaan sekolah seperti memberi nomor sensus barang pada buku-buku di perpustakaan, kursi & meja sekolah, serta barang-barang yang sudah tidak layak dipakai. Kemudian, juga menempelkan nomor seri milik sekolah. Bantuan mahasiswa terkait

pengadministrasian aset dilaksanakan pada bulan Agustus- Oktober. Dilakukan setelah jam pembelajaran selesai atau menyesuaikan waktu yang dimiliki oleh guru.

Selain aset mahasiswa juga membantu klasifikasi administrasi sekolah yang meliputi BOS, Aset Tetap, Aset Persediaan, Pip, Lapor Bulan, Rapot, Atk, Ujian, Kurikulum, Tpg, Siswa Baru, Akta Anak, Seragam, Dupak. Ada sekitar 14 klasifikasi dokumen administrasi sekolah yang diperbantukan dari mahasiswa kepada pihak sekolah.

Mahasiswa membantu membuat media pembelajaran presentasi canva, diorama rantai makanan, dan papan pantun. Media pembelajaran presentasi canva diperuntukkan bagi siswa kelas 6. Sedangkan media pembelajaran diorama rantai makanan dan papan pantun diperuntukkan bagi siswa kelas 5. Mahasiswa membantu guru kelas 6B dan guru kelas 5 dalam pembuatan media pembelajaran. Guru kelas 6B yang sedang mengikuti pencalonan kepala sekolah, harus mengikuti syarat-syarat dari panitia yang salah satunya adalah mengedukasi guru-guru di SDN 6 Jimbung untuk menggunakan dan mempraktekkan media aplikasi CANVA dalam pembelajaran. Sedangkan guru kelas 5 yang sedang mengikuti program PPG harus membuat media pembelajaran sebagai pendukung video pembelajaran yang akan direkam dan dikirim ke pelaksana.



Gambar 10. Membantu administrasi guru



Gambar 11. Membantu administrasi sekolah

4. Simpulan

Kegiatan pembelajaran selama Pandemi Covid-19 ini membuat guru maupun siswa menghadapi permasalahan yang bermacam-macam dan lebih kompleks. Sehingga ketika siswa kembali kedalam lingkungan sekolah yang nyata masih banyak terjadi kekurangan dan ketertinggalan yang dirasakan baik oleh siswa maupun oleh guru. Kemampuan dan ketrampilan orang tua dirumah sebagai salah satu peran utama Pendidikan. Siswa menjadi tonggak utama Pendidikan dimasa pandemi Covid-19 ini. Sehingga adanya program Kampus Mengajar ini diharapkan mahasiswa mampu mengatasi kerisauan dan permasalahan yang dihadapi oleh para

orangtua wali murid, para guru dan para siswa terutama.

Mahasiswa diharapkan mampu membawa dampak dan sebagai pelopor perubahan di masyarakat khususnya. Dalam hal ini agen perubahan di bidang Pendidikan. Maka dari itu persiapan pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi disetiap kegiatan harus terus dilakukan guna menemukan formula pembelajaran yang lebih baik bagi lingkungan masyarakat. SDN 6 Jimbung ini dari sarana dan prasarana masih sangat memadai, siswa siswi di SD ini sangat banyak dengan jumlah 181 siswa siswi. Dilihat dari peminatnya, sekolah ini salah satu sekolah yang bagus, fasilitas akademik dan non akademik yang baik. Tetapi di masa pandemi ini kemampuan siswa menurun, walaupun masih tetap sekolah dari rumah tetapi masih ada ketertinggalan, dimana seharusnya kelas 1 sudah bisa berhitung dengan adanya pandemi siswa kelas 1 masih belum mengenal bentuk sebuah angka. Sangat jauh dari kemampuan berhitung.

Dengan adanya program kampus mengajar ada banyak kemajuan yang dialami siswa, bagaimana siswa menjadi lebih kritis, selalu ingin tahu, dan kemauan untuk masuk sekolah sangat tinggi. Program-program yang disusun semua mengarah kearah literasi, numerasi, administrasi sekolah maupun guru, dan pengenalan teknologi serta tambahan lainnya yang disesuaikan dengan latar belakang sekolah dan keadaan sekolah.

5. Daftar Pustaka

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-220.
- Asdiniah, E. N. A., & Dinie, A. D. (2021). Urgensi Merdeka Belajar : Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5, 25-34.
- Astini, Ni Komang Suni. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*. 11(2), 13-25
- Miles, M. B, Huberman, A. M & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 97-112.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil., (2020). World Health Organization Declares Global Emergency : A Review of The 201 Novel Coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan

- Sastra) Indonesia. Kode: *Jurnal Bahasa*, 9(2), 78– 93.
<https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 1–12.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.y51.7072>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan ke-Sd-An*, 16(2).